

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah Indonesia telah menghasilkan kemajuan di beberapa sektor-sektor ekonomi namun selain itu tidak bisa dipungkiri pembangunan yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa hal yang kurang baik salah satunya adalah terciptanya kesenjangan sosial-ekonomi dalam masyarakat Indonesia. Satu sisi ada sebagian masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan yang tinggi, akan tetapi ada juga sebagian masyarakat Indonesia yang tingkat pendidikan dan pendapatannya masih rendah bahkan banyak dari masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kesenjangan sosial ekonomi tersebut memunculkan permasalahan-permasalahan sosial ekonomi baik itu di pedesaan terlebih-lebih di perkotaan yang masalahnya relatif lebih kompleks. Banyaknya permasalahan yang muncul di perkotaan salah satunya yaitu, munculnya fenomena anak-anak yang bekerja di jalanan yang semakin meningkat jumlahnya dengan membawa bentuk permasalahan baik di dalam lingkungan anak jalanan itu sendiri maupun permasalahan dengan masyarakat sekitarnya (Kristiana, 2009:1).

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2000 menunjukkan bahwa salah satu faktor ketidakberhasilan pembangunan nasional dalam berbagai bidang itu antara lain disebabkan oleh minimnya perhatian pemerintah dan semua pihak terhadap eksistensi keluarga. Perhatian dan treatment yang terfokus pada

“keluarga sebagai baris dan sistem pemberdayaan yang menjadi pilar utama kehidupan berbangsa dan bernegara relatif belum menjadi komitmen bersama dan usaha yang serius dari banyak pihak”. Padahal masyarakat dan negara yang sehat, kuat, cerdas dan berkualitas dipastikan karena tumbuh dan berkembang dari dalam lingkungan keluarga yang sehat, kuat, cerdas dan berkualitas, dengan demikian masalah anak termasuk anak jalanan perlu adanya penanganan yang berbasis keluarga, karena keluarga adalah penanggung jawab.

pertama dan utama masa depan anak-anak mereka, Sunusi (Kristiana, 2009:3).

Salah satu permasalahan sosial yang ada di Indonesia yaitu semakin meningkatnya jumlah masyarakat miskin di Negara ini. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah pengamen jalanan, terutama di kota Medan. Pengamen jalanan timbul akibat adanya kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di kota ini. Anak-anak pengamen jalanan juga terdapat di Simpang Pos Jl. Jamin Ginting Medan.

Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan menjamin kelangsungan eksistensi negara di masa depan sehingga potensi anak perlu dikembangkan secara maksimal. Anak perlu dilindungi dari berbagai tindak kekerasan dan diskriminasi agar hak-hak anak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan memperoleh pendidikan dapat terpenuhi dengan baik. Anak perlu dilindungi karena sangat rentan serta potensial menjadi korban kekerasan dan kesewenangan orang dewasa. Perlindungan diberikan agar mereka dapat tumbuh menjadi anak yang sejahtera, bahkan mereka perlu diberikan perlindungan khusus agar terhindar dari berbagai

tindakan dan situasi yang tidak menyenangkan. UU No. 23 tahun 2003 pasal 15 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa :

“Perlindungan khusus adalah perlindungan yang diberikan kepada anak dalam situasi darurat, anak yang berhadapan dengan hukum, anak dari kelompok minoritas dan terisolasi, anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual, anak yang diperdagangkan, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (napza), anak korban penculikan, penjualan, perdagangan, anak korban kekerasan baik fisik maupun mental, anak yang menyandang cacat dan anak korban perlakuan salah dan penelantaran”.

Berbicara tentang anak jalanan pada umumnya mereka berasal dari keluarga yang ekonomi lemah atau dapat dikatakan hidup mereka berada di bawah garis kemiskinan. Orang tua dari anak jalanan pada umumnya bekerja di sektor informal dan penghasilan yang sedikit sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak yang mengakibatkan anak turun ke jalanan sebagai pilihan terakhir yang harus dijalani agar tetap dapat hidup dan memperoleh pendidikan.

Fenomena anak pengamen jalanan ini merupakan dampak dari disorganisasi keluarga. Menurut Soerjono Soekanto (1990) disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit, karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya. *Disorganisasi* keluarga terjadi pada masyarakat-masyarakat sederhana, karena sebagian besar suami sebagai kepala keluarga gagal memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer keluarganya.

Anak-anak bekerja sebagai pengamen disebabkan oleh banyak faktor yaitu seperti faktor dari orang tua yang mewajibkan anak-anak ikut bekerja mencari nafkah untuk keluarga hal ini disebabkan karena mereka merupakan keluarga

yang serba kekurangan atau miskin dan dalam pemenuhan kebutuhan maka anak-anak juga dilibatkan menjadi tulang punggung keluarga, selain itu faktor lain yang mengakibatkan anak bekerja sebagai pengamen karena adanya kesadaran dari diri anak itu sendiri bahwa jika ia menunggu dan mengharapkan penghasilan orang tua saja maka mereka tidak akan bisa bertahan hidup, selain itu ada faktor budaya dan ikut-ikutan dengan teman sebaya. Karena kondisi ekonomi keluarga yang serba kekurangan maka kehidupan dan interaksi sosial anak yang bekerja sebagai pengamen berbeda dengan anak pada umumnya karena di usia mereka yang belum sepatutnya untuk dipekerjakan namun karena himpitan ekonomi anak-anak ini harus bekerja. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Kehidupan Anak Pengamen Jalanan Di Simpang Pos Jl. Jamin Ginting Kelurahan Kwala Bekala Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kehidupan anak bekerja sebagai pengamen.
2. Latar belakang anak bekerja sebagai pengamen.
3. Interaksi sosial antara sesama anak-anak pengamen.
4. Kondisi ekonomi keluarga anak pengamen.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas agar pembahasan lebih terarah maka perlu pembatasan masalah, penelitian ini akan difokuskan pada “ **Kehidupan Anak**

Pengamen Jalanan Di Simpang Pos Jl. Jamin Ginting Kelurahan Kwala Bekala Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari pembatasan masalah diatas adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi anak bekerja sebagai pengamen di Simpang Pos Jl. Jamin Ginting Kelurahan Kwala Bekala Medan?
2. Bagaimana interaksi sosial antara anak-anak yang bekerja sebagai pengamen di Simpang Pos Jl. Jamin Ginting Kelurahan Kwala Bekala Medan?
3. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anak yang bekerja sebagai pengamen di Simpang Pos Jl. Jamin Ginting Kelurahan Kwala Bekala Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang anak bekerja sebagai pengamen di Simpang Pos Jl. Jamin Ginting Kelurahan Kwala Bekala Medan.
2. Untuk mengetahui interaksi sosial antara anak-anak yang bekerja sebagai pengamen di simpang Pos Jl. Jamin Ginting Kelurahan Kwala Bekala Medan.

3. Untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga anak yang bekerja sebagai pengamen di Simpang Pos Jl. Jamin Ginting Kelurahan Kwala Bekala Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah kajian tentang kehidupan anak bekerja sebagai pengamen.
2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan anak yang bekerja sebagai pengamen kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat di Simpang pos Jl. Jamin Ginting Kelurahan Kwala Bekala Medan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai referensi tambahan khususnya yang menyangkut tentang kehidupan anak yang bekerja sebagai pengamen.
2. Untuk memperluas wawasan bagi masyarakat dan pembaca tentang kehidupan anak yang bekerja sebagai pengamen.
3. Sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.